

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERASRAMA (*ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) MTsN 2 KOTA KEDIRI

Mu'awannah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
email: muawanahahmad68@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze the academic character, religious character, and discipline character in madrasas in MTsN 2 boarding school in Kediri. This research uses qualitative by designing case studies. The researcher acts as the main instrument (key instrument) in the data meeting. The results found that the boarding school program with Islamic education as its foundation made character education more monitored because all school activities were scheduled and monitored 24 hours. Learning applications easier to implement. In addition, character education will be better and more effective. The implementation of character education does not only take place in the dormitory, but also occurs between education in the hostel and activities in the school.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendidikan karakter akademik, karakter religius, dan karakter kedisiplinan di madrasah berasrama (*Islamic Boarding School*) MTsN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (instrumen kunci) dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menemukan bahwa program boarding school dengan pendidikan Islam sebagai landasannya, menjadikan pendidikan karakter lebih terpantau karena semua kegiatan siswa telah terjadwal dan terpantau 24 jam. Aplikasi pembelajaran lebih mudah dilaksanakan. Selain itu, metodologi pendidikan karakter berupa keteladanan dan pengajaran akan lebih terarah dan efektif. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di asrama saja, namun juga terjadi sinkronisasi antara pendidikan di asrama dan kegiatan di sekolah.

Keywords: pendidikan karakter; madrasah berasrama; *boarding school*

Copyright (c) 2020 Mu'awannah

PENDAHULUAN

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Seiring dengan kemajuan zaman, sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan. Penerapan pembelajarannya berbasis IT, penggunaan internet sebagai sumber informasi utama, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif, penayangan film yang relevan dengan materi pelajaran, dan penggunaan laboratorium bahasa dan laboratorium komputer yang intensif. Kurikulum yang disajikan kepada para siswapun sedikit berbeda dibanding sekolah lainnya.

Adapun sekolah yang berbasis *Islamic boarding school* memiliki strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi. Prinsip dasar pendidikan Islam dengan sistem *boarding school*, berupaya mengintegrasikan tradisi akademik dengan tradisi pesantren.¹ Dalam kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di asrama, telah dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding* nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral.

Secara umum arah perubahan pendidikan Islam bergerak dari pemeliharaan nilai-nilai dan ajaran agama Islam, pemenuhan kebutuhan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait sampai pada upaya peningkatan mutu akademik. Karena idealnya pendidikan Agama Islam itu bisa mendasari pendidikan-pendidikan lain, PAI seharusnya juga mendapatkan waktu yang proporsional, demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).²

Sebagai eksperimen yang cukup potensial untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam hal iman dan taqwa, mungkin adalah institusi pendidikan seperti sekolah berasrama (*Boarding school*). Banyak kalangan pihak yang mengakui sekolah berasrama ini sebagai lembaga pendidikan yang baik, sebagaimana kata Mukti Ali yang terdapat dalam bukunya Rusli Karim bahwa sistem pendidikan dan pengajaran Islam yang paling baik di Indonesia

¹ Mukhibat Mukhibat and Muhammad Ghafar, “Virtual Pesantren: New Trend of Islamic Education Model in Indonesia,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 2 (2019): 13.

adalah sistem pendidikan yang mengikuti pola pondok pesantren sedangkan pengajarannya mengikuti sistem madrasah atau sekolah.³

Berdasarkan konsep pendidikan di atas, maka pendidikan karakter akan berhasil jika memanfaatkan pendidikan Islam sebagai landasannya, karena pijakan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah al-Qur'an sebagai tuntunan utama dan sunah Rasul sebagai sumber hukum dari umat Islam yang penuh dengan konsep yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter dan budaya bangsa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri memiliki program berasrama (*Boarding School*) berada dibawah pengelolaan Dirjen pendidikan Islam Kemenag RI.

Dipilihnya MTsN 2 Kota Kediri Kediri sebagai *setting* penelitian ini dengan pertimbangan sekolah ini memiliki keunikan karakteristik antara lain:

1. Mengintegrasikan tradisi akademik dan tradisi pesantren dengan mengembangkan *Boarding School* siswa boleh tinggal di asrama) yang difasilitasi dengan sarana belajar dan sarana ibadah yang representatif. Ada kewajiban sholat berjamaah lima waktu, dan kultum.
2. Pembentukan karakter melalui tri pusat pembinaan, yaitu sekolah, masjid dan asrama. Pembentukan karakter akademis, religious dan pengembangan diri yang bervasiasi seperti kesenian, olahraga, studi kolaborasi, tadabur sosial, kepemimpinan, dan bimbingan konseling. Program pengembangan diri ini dimaksudkan untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa, melatih kepemimpinan dan menumbuhkan sportifitas, memberi keseimbangan aspek akademik dan non akademik, serta mengurangi kejemuhan (tingkat stress) siswa yang diharuskan tinggal di asrama.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini memiliki adalah untuk mengetahui Pendidikan Karakter di Madrasah Berasrama (*Islamic Boarding School*) MTsN 2 Kota Kediri. Dengan Sub Fokus untuk mendeskripsikan pendidikan karakter akademik, karakter religius, dan karakter

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda, 2006), 8.

³ M. Rusli Karim, *Dinamika Islam di Indonesia: Suatu Tinjauan Sosial Politik* (Yogyakarta: Hanindita, 1985), 138. Lihat juga, Limas Dodi, "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam", Dirāsāt: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, 79. Bahwa; Pondok

kedisiplinan di Madrasah Berasrama (*Islamic Boarding School*) MTsN 2 Kota Kediri. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (instrumen kunci) dalam pengumpulan data. Lokasi penelitian di MTsN 2 Kota Kediri Jl. Sunan Ampel Kediri. Sumber data kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan beberapa siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, (data *reduction*), paparan data (data *display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, verifying*). Sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi, dan *membercheck*. Tahap-tahap penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

KAJIAN TEORI

Konsep dan Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.⁴ Sedangkan menurut Tadkiratun Musfiyah “Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik”.⁵

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Selanjutnya, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.

Selain itu, terdapat tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu:

Pesantren atau Madrasah Diniyah, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (islam) formal, seperti pondok pesantren/Madrasah Diniyah.

⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa* (Jakarta, 2010), 3.

⁵ Tadkiratun Musfiyah, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁷

Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

1. pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral),
2. pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4. pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁸

Pada jenjang SMA/MA semakin terbuka kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi karakter manusia melalui segala kemungkinan kegiatan, tidak hanya pada unsur akademis semata, namun juga pada unsur-unsur religius, sosialitas, gender, keadilan, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap Lingkungan Alam.

Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan disekolah dapat dilakukan melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, dan

⁷ Kemendiknas, *Pengembangan..*, 7.

⁸Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 2.

keteladanan. Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter anak didik. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga anak didik akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.⁹

Sekolah Berasrama (*Boarding School*)

Menurut Arsy Karima Zahra, *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

“*Boarding School* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama”. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik sehingga para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.

Menurut Dian Purnama manfaat atau kelebihan dari sistem pendidikan *boarding school* sebagai berikut: (1) belajar mandiri, (2) toleran, (3) hidup lebih teratur, (4) ada pendamping, (5) resiko terlambat sangat minim, (6) makanan terjamin, (7) lebih aman, dan (8) fasilitas lebih lengkap.¹⁰

Pendidikan dengan sistem *boarding school* (perpaduan/integrasi sistem pendidikan pesatren dan madrasah) sebenarnya afektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh khas. Karena pendidikan dengan sistem boarding school antara lain mencakup:¹¹

⁹ Lihat, Sufirmansyah & Limas Dodi, “Critical Philosophical Study on Policy in Educational Institution: Response to the global competitive environment”, *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 469 (2020) 012108, doi:10.1088/1755-1315/469/1/012108. ... After the whole descripion about compensation and rewards, surely we agreed that educational institution also requires compensation and rewards management. Compensation is a provision of material and non-material, as a form of exchange between employee performance with what should be their right. While the reward is material or non-material present given to someone on the success and excellence in performing a task so that they can be more motivated and getting better achievement in completing a given task. Every education activities should be carried out in accordance with the concept of management. Thus, any education practitioners should still consider this aspect for the continuation and advancement of educational institutions.

¹⁰ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat* (Jakarta: Gramedia, 2010), 63-65.

¹¹ Michail Huda, dalam <http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57>, diakses 24 September 2013.

1. *Salimun 'aqidah* atau penanaman akidah yang selamat.
2. *Sahihul 'ibadah* atau ibadah yang benar.
3. *Matinul khuluq* atau penenaman akhlak terpuji.
4. *Quadirul 'alal kasbi* atau mengajarkan kemandirian secara ekonomi.
5. *Mu'saqaful fikri* atau menggugah untuk berwawasan luas dengan gemar membaca dan menulis.
6. *Qowiyul jims* atau melatih fisik yang kuat.
7. *Mujahidun lii nafsi* atau menanamkan untuk bersungguh-sungguh menjaga diri.
8. *Munazomi fi su'unihi* atau menanamkan untuk selalu teratur dalam segala hal.
9. *Hari'sun 'alal waqtih* atau menanamkan untuk selalu menjaga waktu.
10. *Nafi'un lii gairihi* atau bermanfaat bagi orang lain

Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah/Madrasah

Penanaman nilai karakter di sekolah/madrasah, tidak hanya pada unsur akademis semata, namun juga pada unsur-unsur berikut:

1. Religiusitas

Siswa diajak untuk mengenal bahwa dalam masyarakat ada berbagai macam agama. Setiap agama ada tokoh (Nabi dan Rasul) yang mendasarinya. Anak diperkenalkan pada tokoh pemberi dasar agama dengan nilai-nilai dasar yang diajarkannya.

2. Sosialitas

Pada jenjang SMP, anak sudah mulai mempunyai lingkungan pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan sebelumnya. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu dikontrol dan diarahkan secara positif dan konstruktif.

3. Kejujuran

Kegiatan olahraga di sekolah dapat menjadi sarana yang tepat untuk menumbuhkan sikap kejujuran peserta didik. Sikap *fair play* dalam sebuah pertandingan olah raga perlu dijunjung tinggi.

4. Kemandirian

Kegiatan kelompok di luar sekolah merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Kegiatan di luar sekolah perlu didukung oleh seluruh civitas sekolah dan orang tua serta masyarakat sekitarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Akademik di MTsN 2

Karakter akademik yang dikembangkan di MTsN 2 di arahkan agar peserta didik mencapai prestasi akademik yang tinggi. Prestasi akademik ini diwujudkan dalam kompetensi dan capaian prestasi akademik secara merata.

Karakter akademik ditunjukkan dengan capaian hasil raport dengan KKM yang tinggi dan prestasi di ajang Kompetisi di berbagai bidang, misalnya seperti ditunjukkan pada data berikut:

1. Prestasi Madrasah

- a. UKS-LLSS Terbaik Tingkat Nasional (tahun 2008)
- b. Peneliti Muda Terbaik Tingkat Nasional (DIKBUD) (tahun 2009)
- c. Peraih Medali EMAS OSN Biologi (DIKBUD) (tahun 2010)
- d. Karya Tulis Terbaik III (LIPI) (tahun 2012)
- e. Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional (tahun 2012)
- f. Juara I Melukis Tingkat Nasional (tahun 2014)
- g. Medali Emas dan Perak KSM dan Aksioma (tahun 2015)
- h. Medali Perunggu AIMO di Cheng Du China (tahun 2015)
- i. Madrasah Integritas Terbaik Tingkat Nasional (tahun 2016)
- j. Apresiasi pendidikan Islam (API) (tahun 2017)
- k. Madrasah Pelopor Riset (tahun 2017)
- l. Delegasi Teladan I Direktorat Pendidikan Mad. (tahun 2017)
- m. Top Ten Madrasah Indonesia (tahun 2017)
- n. Pelopor UN BK dari Mendikbud (tahun 2017)
- o. Juara II Lomba Sekolah Bersih Narkoba (tahun 2017)
- p. P) Juara I Olimpiade Biologi Tingkat Nasional (tahun 2016)
- q. Juara I Lomba Inovasi Karya Ilmiah Remaja Tingkat Nasional (tahun 2019)
- r. Juara I Lomba Karya Ilmiah Remaja Empat Bahasa Tingkat Nasional(tahun 2019)
- s. Juara I Robotik Tingkat Nasional (tahun 2018)¹²

¹² Dokumentasi MTsN 2 Kota Kediri, 2018

2. Prestasi Akademik dimulai dari Rekrutmen dan Seleksi

Rekrutmen adalah proses perekrutan siswa dengan berbagai cara agar mendapatkan siswa yang banyak untuk diseleksi yang memenuhi standart lembaga. Rekrutmen peserta didik baru dengan tahap pertama melalui:

- a. Siswa mendaftarkan diri melalui online dengan web resmi milik MTsN II Kediri.
- b. Kemudian siswa melengkapi surat-surat administrasi yang diperlukan dalam pendaftaran
- c. Setelah melakukan test, pengumuman bagi peserta didik yang dinyatakan diterima diumumkan di media internet dan papan informasi.
- d. Bagi siswa yang diterima menyiapkan prasarat lanjutan dimedia online atau datang langsung di MTsN II Kediri.
- e. Seleksi menggunakan tiga kriteria penilaian yaitu : test IQ, Baca tulis Al-Qur'an dan ilmu-ilmu sosial.

3. Program Pengembangan Akademik

MTsN II Kediri melaksanakan program pengembangan akademik berikut ini:

- a. Kelas unggulan.

Kelas unggulan di MTsN II Kediri terdiri dari tiga program, yaitu:

- 1) ECP (Excellent Class Program) /PDCI
 - 2) ACP (Acceleration Class Program)
 - 3) ReCP (Religion Clas Program)
- b. Kelas reguler/ RCP (Reguler Class Program)

Karakter Religius di MTsN 2 Kota Kediri

Pembentukan karakter religius di MTsN Kota Kediri dilaksanakan dalam beberapa program diantaranya:

1. Integrasi Karakter Religius pada semua Mata Pelajaran

Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 di mana semua mata pelajaran ada muatan Kompetensi Inti Religius (KI 1), dan kompetensi Inti Sosial (KI 2), di samping Kompetensi Inti Cognitif (KI 3) dan Kompetensi Inti Psikomotorik (KI 4). Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum “Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab bersama antara guru, orang tua dan masyarakat. Untuk di sekolah kami menerapkan pengembangan karakter religius yang terintegrasi pada semua mata

pelajaran.¹³ Hal ini sejalan dengan kebijakan baru implementasi kurikulum 203 di mana semua guru dan semua mata pelajaran ada muatan Kompetensi Inti Religius (KI 1), dan kompetensi Inti Sosial (KI 2), di samping Kompetensi Inti Cognitif (KI 3) dan Kompetensi Inti Psikomotorik (KI 4).¹⁴

Pengembangan karakter akademik juga dilakukan dengan pengembangan program khusus seperti Kelas PDCI ini terdiri dari tiga kelas dengan kapasitas sebanyak 90 siswa. Inovasi kurikulum umum dilakukan mengembangkan program unggulan ACP/PDCI. Kurikulum yang dipakai Kurikulum 2013 dengan penguatan bahasa dan Ilmu Teknologi. Inovasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelas PDCI antara lain: English Morning, Arabic Morning, English Camp, Arabic Camp, Super Camp, Implementasi pembelajaran berbasis IT, Study Aplikatif Kewirausahaan, Out Bond.

2. Pengembangan Karakter Religius melalui ACP (*Acceleration Class Program*)

Untuk kelas ACP ini sementara masih dibuka dengan satu kelas saja, dengan kapasitas sebanyak 40 siswa. Inovasi kurikulum umum dilakukan mengembangkan program unggulan ECP. Kurikulum yang dipakai Kurikulum 2013 dengan penguatan bahasa dan Ilmu Teknologi. Inovasi kegiatannya antara lain; English Morning, Arabic Morning, English Camp, Arabic Camp, Super Camp, Implementasi pembelajaran berbasis IT, Study Aplikatif Kewirausahaan, Out Bond, dll.

Sebenarnya untuk siswa PDCI dan ACP kegiatan yang dilakukan sama namun untuk pembelajarannya kelas ACP lebih banyak beban KKM yang ditempuh.

3. Pengembangan Karakter Religius melalui penciptaan Budaya Sekolah

Pengembangan karakter religius juga di kembangkan melalui penciptaan budaya sekolah yang religius. Penciptaan budaya sekolah tersebut terealisasi melalui interaksi islami diantara seluruh warga sekolah yang selalu menerapkan salam setiap bertemu antara guru dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik. Pembentukan karakter religius juga dilaksanakan melalui pembiasaan shalat Dhuha bersama, Shalat Dzuhur berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

4. Pengembangan karakter religius melalui program khusus yaitu Religion Class Program (ReCP)

¹³ Mukhibat Mukhibat, "Deradikalisisasi Dan Integrasi Nilai-Nilai Pluralitas Dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki Di Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2014): 181–204.

¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, 26 Juli 2017

Inovasi Kurikulum keagamaan dengan membuka kelas khusus keagamaan, kurikulum program ini mengikuti Kurikulum 2013 dengan penguatan di bidang keagamaan misalnya Ulumul Quran, ulumul Hadits, Tartil Quran, Tahfidz Juz ‘Ama, study aplikatif di pesantren dan amaliah ubudiyah, yakni: BTAQ (Pembinaan Baca Tulis al quran) untuk semua siswa, Tahfidz Juz Amma, Sholat Dhuha, Jamaah Dzuhur dan Ashar, Tahajud Calling, Majelis Dikir, Usrah Hasanah guru dan pegawai, Islamic Camp.¹⁵

5. Pengembangan Karakter Religius melalui Kelas Reguler/ RCP (Reguler Class Program)

1. Orientasi Penerimaan Peserta Didik Baru

Orientasi adalah pengenalan kepada siswa baru tentang hal-hal yg berkaitan dengan lembaga agar siswa mengetahui, mengenali, dan memahami lembaganya.

Pada tahap ini orintasi siswa baru MTsN II Kediri dikenalkan dengan sekolah barunya, dimana aspek-aspek yang dikenalkan tentang visi-misi MTsN II Kediri, kepala sekolah, guru dan karyawan, tata tertib sekolah, fasilitas-fasilitas yang dimiliki serta kegiatan-kegiatan lain yang membuat siswa baru mampu berinteraksi dengan warga sekolah lainnya.

2. Pengelompokan Siswa Baru.

Pengelompokan siswa baru berfungsi untuk mengatur siswa dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran lebih efektif & efisien. Bisa berdasarkan jenis kelamin, minat & bakat, dan kecerdasan.

Di MTsN II Kediri seperti yang dijelaskan diatas madrasah membuka kelas unggulan dengan siswa homogen melalui tiga program

a. ECP (Excellent Class Program) /PDCI

Kelas PDCI ini terdiri dari tiga kelas dengan kapasitas sebanyak 90 siswa.

Inovasi kurikulum umum dilakukan mengembangkan program unggulan ACP/PDCI. Kurikulum yang dipakai Kurikulum 2013 dengan penguatan bahasa dan Ilmu Teknologi. Inovasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelas PDCI antara lain: English Morning, Arabic Morning, English Camp, Arabic Camp, Super

¹⁵ Dokumen MTsN 2 Kota Kediri, 2016.

Camp, Implementasi pembelajaran berbasis IT, Study Aplikatif Kewirausahaan, Out Bond.

b. ACP (Acceleration Class Program)

Untuk kelas ACP ini sementara masih dibuka dengan satu kelas saja, dengan kapasitas sebanyak 40 siswa. Inovasi kurikulum umum dilakukan mengembangkan program unggulan ECP. Kurikulum yang dipakai Kurikulum 2013 dengan penguatan bahasa dan Ilmu Teknologi. Inovasi kegiatannya antara lain: English Morning, Arabic Morning, English Camp, Arabic Camp, Super Camp, Implementasi pembelajaran berbasis IT, Study Aplikatif Kewirausahaan, Out Bond. Sebenarnya untuk siswa PDCI dan ACP kegiatan yang dilakukan sama namun untuk pembelajarannya kelas ACP lebih banyak beban KKM yang ditempuh.

c. ReCP (Religion Class Program)

Kelas ReCP ini terdiri dari dua kelas dengan kapasitas 80 siswa. Inovasi Kurikulum keagamaan dengan membuka kelas khusus keagamaan, kurikulum program ini mengikuti Kurikulum 2013 dengan penguatan di bidang keagamaan misalnya Ulumul Quran, ulumul Hadits, Tartil Quran, Tahfidz Juz 'Ama, study aplikatif di pesantren dan amaliah ubudiyah.

d. RCP (Reguler Class Program)

Untuk kelas regular ini dibuka sekitar sepuluh kelas dengan kapasitas sebanyak 400 siswa. penguatan Inovasi kuriulum umum untuk siswa regular:

- 1) Bimbingan Bahasa Arab dan Inggris (kelas 7), bimbingan UN (kelas 8 dan 9)
- 2) Program sukses UN-UAM-UAMBN dengan kegiatan
- 3) Bimbingan belajar, try out dan pemetaaan
- 4) SBT (Spiritual Building Training)
- 5) Parenting
- 6) Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
- 7) Gerakan Qiyamul Lail (GeQiL)
- 8) Refreshing Day
- 9) Bimbingan Belajar Khusus (Low-SuperLow-Super san All Super)
- 10) Open House (guru memberikan layanan gratis ‘di rumah’ kepada siswa)
- 11) Khotmul Quran
- 12) IT dan Keterampilan

PENUTUP

Pendidikan karakter yang dikembangkan di MTsN 2 Kota Kediri meliputi karakter akademik, karakter religius, dan karakter kedisiplinan. Karakter akademik dikembangkan dengan sistem pembelajaran yang bermutu, memenuhi standar dan di dukung kegiatan bimbingan prestasi di luar jam pelajaran. Karakter religius dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Kegiatan intra dan ekstra kurikuler dibiasakan setiap hari dan juga hari besar Islam. Karakter kedisiplinan dikembangkan dengan kepatuhan pada tata tertib, keteladanan, dan pembiasaan yang terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Badudu, JS. dan M., Zain, Sutan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bahari, Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta, 2000.
- Dodi, Limas. "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam", Dirāsat: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.
- _____. & Sufirmansyah, "Critical Philosophical Study on Policy in Educational Institution: Response to the global competitive environment", *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 469 (2020) 012108, doi:10.1088/1755-1315/469/1/012108
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fauziah, Nanik. *Wawancara*, Kediri, 17 Mei 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Halim, Abdul. "Sistem Boarding School dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SMAI Terpadu Qardan Hasana Kota Banjarbaru." *Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin*, 2009.
- <http://www.puskur.org> , diakses 24 September 2013.
- Huda, Michail. dalam <http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57>, diakses 24 September 2013.
- Humas UIN Suka, *Sistem Pendidikan Boarding School Efektif Untuk Pendidikan Karakter Building*, www.uin-suka.ac.id, diakses pada 23 September 2013.
- Imron, Ali. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Karim, M. Rusli. *Dinamika Islam di Indonesia: Suatu Tinjauan Sosial Politik*. Yogyakarta: Hanindita, 1985.
- Kartasasmita,Ginandjar."PeranPondokPesantrenDalamMembangunSumberDayaManusia Indonesia yang Berkualitas" dalam www.ginandjar.com, diakses 24 September 2013.

- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta, 2010.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kusmana dan Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan Restropeksi dan proyeksi modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PIC UIN, 2008.
- Majid, Abdul., dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Maulidi, Ahmad. "Sistem Boarding School" dalam <http://www.ahmadmaulidi.blogspot.com>, diakses 01 Agustus 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujiyono. *Profile and Program of Acceleration Class Academic Year 2012-2013*. Kediri: MTsN 2 KOTA KEDIRI, 2012.
- Musfiroh, Tadkirutun. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Mukhibat, Mukhibat. "Deradikalasisasi Dan Integrasi Nilai-Nilai Pluralitas Dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki Di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2014): 181–204.
- Mukhibat, Mukhibat, and Muhammad Ghafar. "Virtual Pesantren: New Trend of Islamic Education Model in Indonesia." *International Journal of Innovation* 5, no. 2 (2019): 13.
- Musta'in. *MIMBAR:Membangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Islam*. Surabaya: Antar Surya Jaya, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Rasyidin., Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press cet.II, 2005.
- Samani, Muchlas., dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarwono dan Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sutris, dalam <http://sutris02.wordpress.com/author/sutris02/>, diakses 24 September 2013.
- Tanshzil, Sri, Wahyuni. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri," . Pascasarjana UPI, tt.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.